

## KAMPANYE TENTANG *BULLYING* DAN *HATE SPEECH* DI SMK KARTINI BATAM

Erlina<sup>1)</sup>, Julyanto<sup>2)</sup>, Leo Francisco<sup>3)</sup>, Olive Beckam<sup>4)</sup>, Wenseslaus Harley  
Hardiwinata<sup>5)</sup>, Winsherly Tan<sup>6)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Internasional Batam  
<sup>6</sup>Fakultas Hukum, Universitas Internasional Batam

### Abstrak

Penindasan adalah tindakan agresif yang berhubungan dengan kekerasan fisik maupun psikis yang umum terjadi di lingkungan sekolah. Tindakan ini dilakukan secara berulang kali oleh seseorang ataupun sekelompok orang untuk mengintimidasi sasaran/korban yang terlihat lebih lemah dari pelaku. Dampak yang dapat ditimbulkan dari perilaku tersebut yaitu gangguan mental maupun sosial dan kecacatan fisik. Sedangkan, ujaran kebencian merupakan perilaku negatif yang dapat dilakukan secara tertulis maupun tidak dan juga langsung atau tidak. Perilaku ini tidak mencerminkan karakter bangsa Indonesia yang dapat menyebabkan terjadinya tindakan kekerasan dan intoleransi. Oleh karena itu, diadakan kegiatan ini dengan sasaran siswa/siswi SMK Kartini Batam, yang bertujuan (1) Untuk memberikan informasi tentang bahaya penindasan dan ujaran kebencian di lingkungan sekolah dan (2) Untuk meningkatkan kesadaran diri siswa/siswi sebelum melakukan perbuatan buruk seperti penindasan dan ujaran kebencian. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui kampanye dengan menayangkan video dan poster secara daring. Setelah kegiatan tersebut, dilaksanakan evaluasi yang didapat dari kuesioner berupa umpan balik dari siswa/siswi untuk mengetahui respon terhadap video dan poster. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini terlaksana dengan baik dan dapat menambah wawasan baru. Materi yang diberikan juga dapat secara mudah dipahami dan jelas.

Kata Kunci: Penindasan, ujaran kebencian, sekolah, kekerasan, dan kampanye

### Abstract

*Bullying is an aggressive act related to physical and psychological violence that commonly occurs in school. This action was repeatedly carried out by a person or group to intimidate victim who seemed weaker than perpetrator. The impact that can be generated from this behavior is mental and social disorders and physical disabilities. Meanwhile, hate speech is negative behavior that can be done in writing or not and directly or indirectly. This behavior does not reflect character of Indonesian nation which can lead to acts of violence and intolerance. Therefore, this activity was held with the target, students of SMK Kartini Batam, which aims (1) To provide information about dangers of bullying and hate speech in school and (2) To increase students' self-awareness before committing bad deeds such as bullying and hate speech. Achievement of these objectives was carried out through campaign by displaying video and poster online. After this activity, an evaluation was carried out obtained from questionnaire in the form of feedback from students to find out response to the video and poster. The results of evaluation show that activity was carried out well and can add new insights. The material provided is also easy to understand and clear.*

*Keywords: Bullying, hate speech, school, violence, and campaign*

Correspondence author: Erlina, erlinna.01@gmail.com, Batam, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

## PENDAHULUAN

Istilah *bullying* dan *hate speech* sudah marak dikenal oleh masyarakat. Dikarenakan kerap terjadi di Indonesia, khususnya dalam dunia pendidikan. Dampak buruk yang ditimbulkan kasus ini pun cukup berbahaya. Namun, tidak sedikit yang mengetahui bagaimana bahaya *bullying* dan *hate speech* itu, tetapi tetap tidak menganggap masalah tersebut serius (Hidayati, 2012). Maka dari itu, perlunya perhatian baik dari pihak keluarga maupun sekolah kepada anak-anak agar menghindari terjadinya perilaku tersebut. Selain itu, menambah wawasan tentang bahayanya *bullying* dan *hate speech* kepada anak juga penting, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dari dalam diri.

Menurut Mu'ammam (2017), penindasan adalah perilaku agresif di saat pelaku secara sengaja menyakiti atau membuat korban merasa tidak nyaman dengan terus menerus. Penindasan dapat berupa kontak fisik, verbal, ataupun perilaku, contohnya ejekan, menyebar humor, mengintimidasi, dan lain-lain. Menurut Ifroh, Rahmadani, Habiburrahman, & Fajariyani (2019), pelaku *bullying* ini merupakan seorang ataupun sekelompok orang yang merasa lebih berkuasa dan bertenaga dari pada korban, sehingga pelaku merasa puas setelah melakukan *bullying*. KPAI (2020) mendapatkan data dalam masa 9 tahun, yaitu dari tahun 2011 sampai 2019, terdapat 37.381 laporan kekerasan pada anak. Untuk kasus penindasan di sekolah maupun internet, datanya sampai 2.473 laporan dan terus terjadi peningkatan.

Menurut Ismail & Nuswantoro (2019), ujaran Kebencian (*Hate Speech*) adalah sikap atau perbuatan negatif yang harus diatasi dikarenakan bisa mengakibatkan terjadinya perbuatan kekerasan ataupun sikap negatif baik dari pihak pelaku *hate speech* tersebut ataupun korban dari perbuatan *hate speech* tersebut. Sedangkan, menurut Irawan (2018), ujaran kebencian bertujuan untuk menghujat berdasarkan etnis, agama, keyakinan, ras, orientasi seksual, warna kulit dan cacat; ujaran kebencian dapat terjadi di orasi kampanye, poster, media sosial, khutbah agama, media massa, demonstrasi, dan selebaran. Banyak orang mengeluarkan pendapat tanpa memperhitungkan dampaknya, padahal telah jelas bahwa Indonesia menganut sistem pemerintahan demokrasi yang hidup dengan kebebasan menyampaikan pendapat tetapi sesuai dengan aturan yang berlaku (Dahri & Khaer, 2019). Permasalahan *bullying* dan *hate speech* perlu dipecahkan karena sangat bertolak belakang dengan semboyan Indonesia yaitu “Bhineka Tunggal Ika”, berbeda-beda tetapi tetap satu.

Kampanye merupakan suatu bentuk aksi komunikasi yang bertujuan untuk menciptakan dampak tertentu kepada orang banyak sesuai rencana (Khoerunnisa, Abidin, & Ma'arif 2018). Oleh karena itu, pentingnya kegiatan kampanye ini untuk dilaksanakan, apalagi di lingkungan sekolah yang merupakan tempat umum terjadinya perilaku *bullying* maupun *hate speech*. Universitas Internasional Batam mengadakan program Pancasila Social Experiment Project dengan tema yaitu *bullying* dan *hate speech* di kalangan pemuda. Kampanye ini memiliki sasaran yaitu salah satu sekolah di Kota Batam, Kepulauan Riau yakni SMK Kartini Batam. Penargetan siswa/siswi yang berada di tingkat SLTA ini didukung dengan pendapat Fatmawaty (2017) yaitu, meskipun di masa

remaja merupakan masa dimana seseorang berkembang dan menjalin hubungan sosial, masa remaja ini belum mempunyai penguasaan di fungsi fisik maupun psikis dengan baik, dan juga remaja akan mencari identitas dirinya, di mana ia memiliki dorongan dalam diri untuk terus mencoba hal-hal yang baru. Dengan ini, pendekatan yang dilakukan adalah dengan cara menayangkan video dan menyebarkan poster, dan juga diakhiri dengan pengisian kuesioner *feedback*.

Kampanye ini ditujukan kepada SMK Kartini Batam yang merupakan sekolah bisnis dan manajemen, kesehatan, teknologi yang terakreditasi A. Lokasi sekolah ini yaitu berada di Jl. Taman Kota Mas, Tj. Uma, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau. SMK Kartini Batam terdiri dari 65 orang tenaga pelajar, 69 orang tenaga kependidikan (tata usaha), 552 siswa laki-laki, dan 248 orang siswa perempuan. Berdasarkan kuesioner survei yang telah diberikan kepada 92 responden dan juga wawancara dengan salah satu guru di SMK Kartini Batam, Ibu Rona Suryati, S.Pd.I., dapat disimpulkan bahwa meskipun pihak sekolah telah memberikan materi BK (Bimbingan Konseling) setiap hari Jumat mengenai *bullying* dan ujaran kebencian agar siswa/siswi dapat menghindari melakukan perilaku tersebut dan juga hasil survei yang menunjukkan bahwa siswa/siswi telah mengerti apa itu *bullying*, tetapi masih terdapat kasus *bullying* dan yang terjadi di sekolah. Sedangkan untuk *hate speech*, masih terdapat beberapa siswa yang bingung dengan makna dari *hate speech* dan masih ada perilaku *hate speech* yang didapat oleh siswa/siswi.

Tujuan kegiatan kampanye ini adalah untuk membangkitkan dan memberikan informasi tentang bahaya *bullying* dan *hate speech* di lingkungan sekolah, untuk meningkatkan kesadaran diri siswa/siswi sebelum melakukan perbuatan buruk seperti *bullying* dan *hate speech*, dan untuk menjelaskan dampak dari perilaku *bullying* dan *hate speech* terhadap korban. Karena dengan melakukan pencegahan baik dari pemerintah, seluruh rakyat, sekolah, maupun keluarga, maka tujuan pendidikan akan tercapai (Yandri, 2014). Dengan menyimak video dan poster yang berkaitan dengan *bullying* dan *hate speech*, sasaran dapat menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman yang berkaitan dengan tema.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kampanye yang dilakukan adalah menayangkan video dan juga menyebarkan poster dengan tema “*Bullying dan Hate Speech di Kalangan Pemuda*”. Kampanye ini tidak dilaksanakan secara langsung atau bertatapapan dengan siswa/siswi berhubung dengan adanya pandemi Covid-19. Jadi, video diunggah ke *Youtube* dan tautan tersebut akan dikirim bersama dengan poster melalui *WhatsApp* ke salah satu guru SMK Kartini Batam, Ibu Risti Lestari, S.Pd., Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 05 April 2021.

Sasaran pada proyek kampanye ini adalah siswa/siswi SMK Kartini Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Sasaran ini ditujukan untuk 73 siswa kelas X.

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan untuk mendukung keberhasilan proyek antara lain sebagai berikut:

a. Observasi Lapangan

Berdasarkan observasi lapangan yang di laksanakan pada 08 Februari 2021, yaitu mewawancarai Ibu Rona Suryati, S.Pd.I., guru bimbingan konseling SMK Kartini Batam dan dilanjutkan dengan memberikan kuesioner survei kepada siswa/siswi, dihasilkan

masalah tentang kurangnya wawasan siswa/siswi tentang bahaya dari *bullying* dan *hate speech* dan juga terdapat perilaku *bullying* maupun *hate speech* yang telah dilakukan secara tidak sadar oleh siswa/siswi. Berhubung proses pembelajaran siswa/siswi kelas X di beberapa mata pelajaran masih dilakukan secara daring karena adanya pandemi Covid-19. Sehingga, tim memberikan materi berupa video dan poster secara *online*.

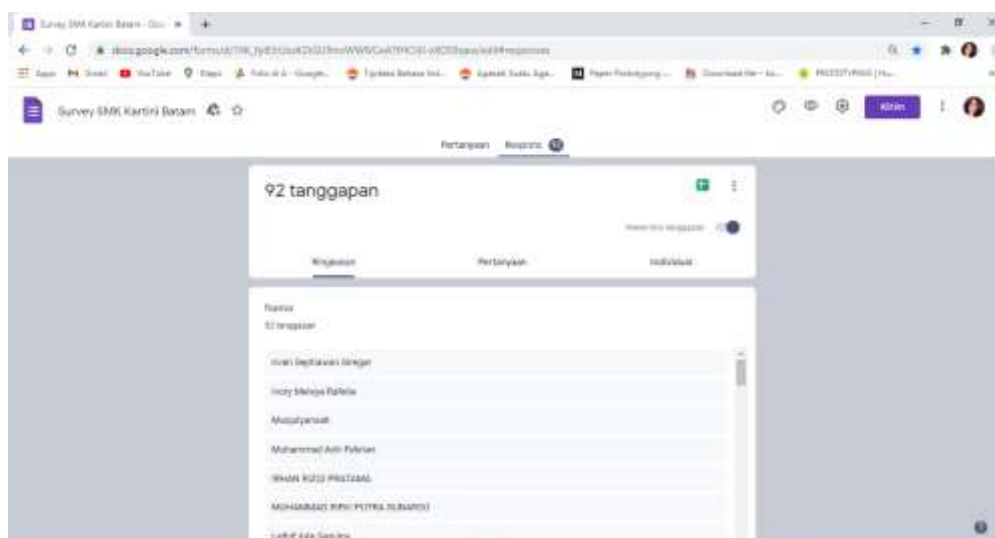
Selain melakukan wawancara kepada guru dan memberikan kuesioner survei kepada siswa/siswi, tim juga mengamati lingkungan SMK Kartini Batam yang terlihat bersih dan tertata rapi. Aktivitas yang dilakukan pada hari senin itu juga berkurang dan tidak ada proses belajar mengajar di kelas dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Lingkungan sekolah tersebut dapat dilihat dari hasil dokumentasi yang ada dibawah.



Gambar 2 Wawancara dengan guru bimbingan konseling SMK Kartini Batam



Gambar 1 Narasumber, Ibu Rona Suryati,S.Pd.I., guru bimbingan konseling



Gambar 3 Kuesioner survei kepada siswa/siswi kelas X



Gambar 4 Sekolah SMK Kartini Batam



Gambar 5 Koridor Perpustakaan SMK Kartini Batam



Gambar 6 Aula SMK Kartini Batam



Gambar 7 Koridor Ruang HUMANIS SMK Kartini Batam

b. Penayangan Video

Penggunaan media berupa video ini dipilih untuk menjelaskan mengenai bahaya *bullying* dan *hate speech* kepada siswa/siswi kelas X di SMK Kartini Batam. Video dibuat dengan menarik dan menampilkan materi yang bersifat teoritik mengenai tema yang bersangkutan. Video ini membahas tentang pengertian dan jenis *bullying* dan *hate speech*, tips menghadapi ataupun mencegah perilaku *bullying* dan *hate speech* agar tidak terus menerus diterima dari pelaku, dampak yang didapat oleh korban *bullying*, Undang-Undang yang mengatur tentang perilaku *hate speech*, dan juga fakta menarik tentang *bullying* dan *hate speech*.

c. Penyebaran Poster

Penggunaan media berupa poster ini dipilih untuk menyampaikan informasi ataupun untuk mengingatkan siswa/siswi untuk berhenti melakukan penindasan dan mengujar kebencian. Poster yang dikirim melalui *WhatsApp* ini juga memiliki ciri khusus berupa lebih mudah diingat dan dapat langsung menarik perhatian. Sehingga, tujuan dari kegiatan dapat tersampaikan dengan baik.

d. Kuesioner *Feedback*

Pada tahap ini siswa/siswi mengisi *link feedback*, untuk mengetahui tanggapan dan juga masukan dari siswa/siswi dari poster dan video yang telah disimak. Kuesioner *feedback* dari *Google Form* ini dikirim bersama dengan pengiriman *link Youtube* dan poster. Selain itu, *link feedback* juga dicantumkan di *description box* di video *Youtube* agar mempermudah siswa/siswi. Setelah itu, data dari *feedback* tersebut disimpulkan sehingga tim dapat mengetahui hasil atau respon dari kampanye yang telah dilaksanakan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini diindikasikan dengan adanya tanggapan yang baik dan positif dari siswa dan pihak sekolah tentang adanya kegiatan ini. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil *feedback* yang telah diisi oleh siswa/siswi kelas X dengan rata-rata menyukai video yang terlihat menarik dan penjelasan yang mudah dicerna.

Berdasarkan hasil *feedback* yang didapat dari siswa/siswi, yang paling berkesan di kampanye ini adalah materi yang menarik, jelas, mudah dipahami dan dapat menambah wawasan baru, dan juga animasi dan pengeditan video yang kreatif telah mempermudah memahami materi. *Design* dari poster yang menarik juga membuat maknanya lebih mudah diingat. Selain itu, tips-tips yang diberikan sangatlah berkesan. Yang dapat tim tingkatkan lagi yaitu kampanye ini terus dilakukan di seluruh Indonesia agar lebih banyak wawasan masyarakat yang bertambah mengenai bahaya perilaku *bullying* dan *hate speech* dan juga siswa/siswi menyarankan materinya ditambah agar lebih banyak lagi pengetahuan yang didapat.

Dari 3 tabel dibawah ini, yaitu membahas skor keseluruhan untuk video dan poster, materi yang dibahas apakah menarik dan jelas, dan juga apakah siswa/siswi mendapat wawasan baru setelah menyimak poster dan video. Dapat disimpulkan bahwa tujuan kampanye ini dapat tersampaikan dengan baik, dan juga siswa/siswi tertarik dengan materi yang telah diberikan sehingga bertambahnya wawasan mengenai *bullying* dan *hate speech*. Hal tersebut dapat dilihat dari 73 responden, persentase tertinggi untuk skor untuk video dan poster yaitu 68.5% dengan kategori sangat bagus, 82.2% untuk menariknya dan jelasnya materi yang diberikan, dengan kategori sangat bagus, dan juga 80,8% siswa/siswi yang sangat setuju bahwa bertambahnya wawasan baru mengenai bahaya *bullying* dan *hate speech*.

### Skor keseluruhan untuk video dan poster

Tabel 1. Hasil umpan balik siswa/siswi

No	Frekuensi	%	Kategori
1	50	68.5	Sangat bagus
2	18	24.7	Bagus
3	5	6.8	Cukup
Jumlah	73	100.0	

### Materi yang dibahas menarik dan jelas

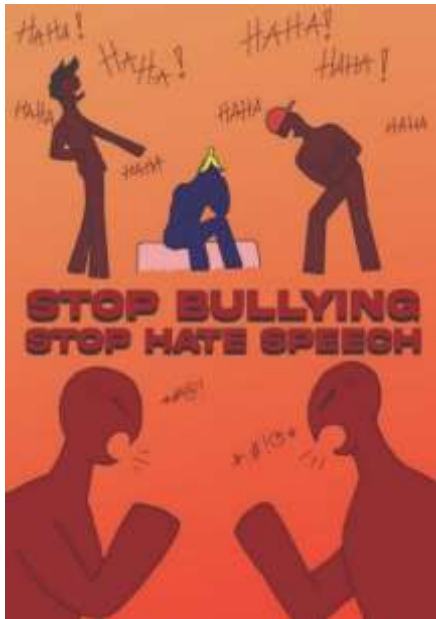
Tabel 2. Hasil umpan balik siswa/siswi

No	Frekuensi	%	Kategori
1	60	82.2	Sangat bagus
2	11	15.1	Bagus
3	2	2.7	Cukup
Jumlah	73	100.0	

Siswa mendapatkan wawasan baru mengenai bahayanya *bullying* dan *hate speech*

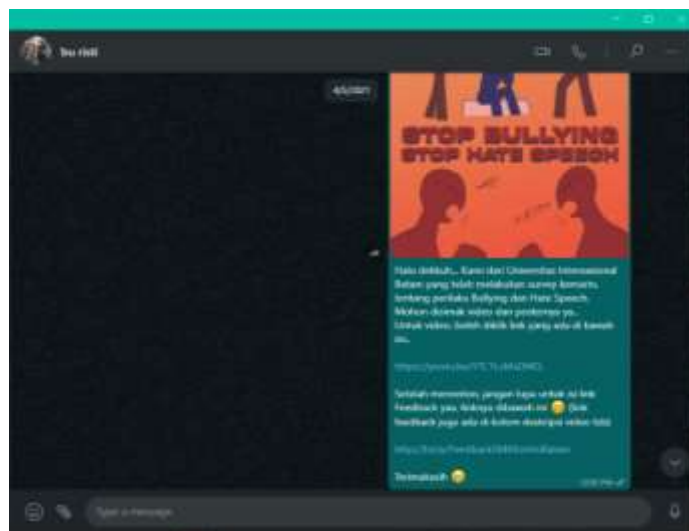
Tabel 3. Hasil umpan balik siswa/siswi

No	Frekuensi	%	Kategori
1	59	80.8	Sangat setuju
2	10	13.7	Setuju
3	4	5.5	Cukup
Jumlah	73	100.0	

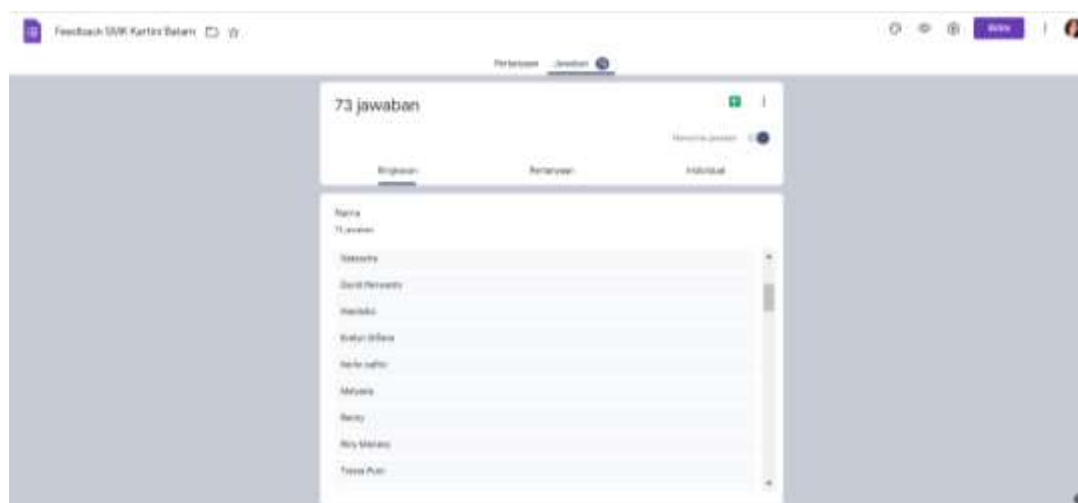


Gambar 8 Poster *stop bullying* dan *hate speech* yang dibuat oleh tim

Gambar 9 Video *stop bullying* dan *hate speech* yang diunggah ke Youtube



Gambar 10 Pembagian poster dan *link Youtube* secara *online* ke salah satu guru SMK Kartini Batam untuk diteruskan ke siswa/siswi



Gambar 11 Kuesioner *feedback* yang diisi oleh siswa/siswi kelas X

## SIMPULAN

Hasil kampanye didapat dari kuesioner *Google Form* dengan total 73 responden dan memiliki respon yang baik dan positif. Hal itu dapat disimpulkan dari hasil kegiatan kampanye yang telah dilaksanakan, bahwa siswa/siswi mendapatkan wawasan baru mengenai bahayanya *bullying* dan *hate speech* dan juga materi yang dibahas jelas dan menarik, sehingga siswa/siswi dapat memahami dengan jelas bahaya dari *bullying* dan *hate speech*. Siswa/siswi juga dapat mengetahui tips-tips untuk mereka menghadapi atau mencegah perilaku *bullying* dan *hate speech* agar tidak terus menerus diterima dari pelaku. Selain itu, kampanye yang diikuti telah membuat siswa/siswi sadar akan perilaku *bullying* dan *hate speech* yang telah mereka lakukan secara tidak sadar.

Siswa/siswi SMK Kartini Batam juga berharap kampanye ini terus dilakukan di seluruh Indonesia agar lebih banyak yang sadar akan bahayanya perilaku *bullying* dan *hate speech* ini. Selain itu, antusias dari siswa/siswi mengenai permasalahan ini juga dapat dilihat dari saran ditambahkan materi mengenai *bullying* dan *hate speech* ini agar pengetahuan siswa/siswi juga bertambah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dhahri, I., & Khaer, N. (2019). Analisis Kebebasan Berpendapat (Freedom of Speech) Dalam Kaitannya Dengan Ujaran Kebencian (Hate Speech) Oleh Mahasiswa di Kota Makassar. *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma*, 6(2).
- Hidayati, N. (2012). *Bullying pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi*. 14(01), 41–48.
- Ifroh, R. H., Rahmadani, A. D. R. S., Habibburahman, M., & Fajariani, W. (2019). Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kampung Kb Pelita Kencana Kelurahan Pelita Mengenai Bullying Usia Sekolah. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 183–196.
- Irawan. (2018). Hate Speech di Indonesia: Bahaya dan Solusi. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 9(1), 1–17.
- Ismail & Nuswantoro, S. U. (2019). Pengaturan Hukum Terhadap Tindak Pidana Ujaran



- Kebencian (Hate Speech). *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(3), 69–82.
- Khoerunnisa, R., Abidin, Y. Z., & Ma'arif, A. A. (2018). Aktivitas Kampanye Public Relations dalam Mensosialisasikan Internet Sehat dan Aman. *Humas: Jurnal Ilmu Hubungan Masyarakat*, 3(4), 79–96.
- KPAI. (2020). Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI. Diakses pada 22 April 2021, dari <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>.
- Mu'ammam, M. A. (2017). Hate Speech dan Bullying pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 19–32.
- Yandri, H. (2014). Peran Guru BK/Konselor dalam Pencegahan Tindakan Bullying di Sekolah. *Jurnal Pelangi*, 7(1), 97–107.